

KONTRIBUSI PENERAPAN EVALUASI TEKNIK *MULTIPLE CHOICE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BATANGTORU

Oleh:

Muhammad Yusuf Ritonga, S.Pd.,M.Pd
Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah
FKIP-UGN Padangsidempuan

Abstract

The purpose of this study is to find out whether there is a significant the effect treatment evaluation of multiple choice technique toward student's learning motivation at the XI IPS grade of SMA Negeri 1 Batangtoru. The research method that was used is descriptive. The study population is all of students in class XI IPS of SMA Negeri 1 Batangtoru which consists of 3 parallel classes totaling 94 students. There are 49 students as the sample of this study which were used to random sampling, were used to called the data and used descriptive and inferential analyses. To find out the effect of the research the writer using the formula of "r" Products Moment was applied. The result of "r" Products moment shows that r_{hitung} is greater than r_{tabel} ($0,420 > 0,282$). It means there are a significant of the effect treatment evaluatin of multiple choice technique toward student's learning motivation of the XI IPS grade of SMA Negeri 1 Batangtoru.

Kata Kunci: *Evaluasi, Teknik, Multiple Choice, Motivasi, Belajar.*

1. PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan satu komponen dari proses pembelajaran di sekolah. Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana anak didik sudah memahami pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru. Akhir-akhir ini motivasi siswa dalam belajar terlihat semakin menurun dalam belajar. Diharapkan dengan adanya variasi yang di lakukan oleh guru dalam mengevaluasi dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Untuk itu, maka guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran di dalam kelas. Guru harus bisa menentukan metode apa yang cocok digunakan dalam setiap pembelajaran, evaluasi bentuk apa yang membuat siswa merasa tertantang dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar terutama dalam belajar sejarah sudah sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yang dilakukan dengan beberapa guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Batangtoru, banyak siswa yang tertidur ketika pelajaran masih berlangsung, tidak sedikit juga yang sibuk dengan teman sebangku bercerita masalah yang tidak berhubungan dengan pelajaran yang ajarkan.

Masalah yang dimiliki siswa di atas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut seperti rendahnya motivasi siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah, kurangnya minat siswa dalam membaca buku sejarah, evaluasi dan lain-lain. Bila masalah tersebut tidak diatasi dengan baik, dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai KKM mata pelajaran sejarah yakni 75. Artinya, hasil belajar pada pembelajaran sejarah siswa akan semakin memburuk.

Pada dasarnya, sudah ada berbagai usaha yang telah dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut, seperti memberikan pengayaan materi, memberikan motivasi, meningkatkan partisipasi siswa, dan lain-lain. Akan tetapi, tidak satu pun dari usaha tersebut memberikan hasil yang efektif guna mengatasi masalah tersebut. Berkaitan dengan itu, penulis melihat salah satu peluang untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan evaluasi, dan evaluasi yang digunakan berbentuk pilihan ganda atau *multiple choice*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar sejarah. Oleh karena itu, sebagai salah satu usaha untuk mengatasi atau memecahkan masalah tersebut, peneliti mencoba melakukan satu penelitian yang berjudul, "Kontribusi Penerapan Evaluasi Teknik *Multiple Choice* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batangtoru"

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Gleitman dan Reber (Syah, 2012:152), motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Mc. Donald (Islamuddin, 2012:259) mengatakan, *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and antycipatory goal reactions* (motivasi adalah satu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif/perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Islamuddin (2012:188), motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Callahan, Clark dan Mulyasa menjelaskan, motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah sesuatu tujuan tertentu (Kunandar, 2011:359). Sedangkan menurut Donald dan Hamalik motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Kunandar, 2011: 359). Sardiman (2001:71) menambahkan, bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Pujian merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya. Djamarah (2010:149) mengatakan, Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Kata-kata seperti kerjamu bagus, kerjamu rapi, selamat sang juara baru, dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, karena anak didik juga manusia maka dia juga senang dipuji. Pemberian pujian dapat menyenangkan perasaan anak didik.

Selanjutnya Sardiman (2001:92) menambahkan apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Arifin (2010:174) mengatakan “Sanjungan atau pujian guru dapat mendorong peserta didik untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih baik, serta memotivasinya untuk berkompetisi secara sehat di antara sesama peserta didik”. Penerimaan sosial yang mengikuti tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dapat dipercaya untuk dapat mengubah prestasi dan tingkah laku akademis ke arah yang diinginkan. Kata-kata seperti bagus, baik, pekerjaanmu baik, yang diucapkan segera setelah anak didik menyelesaikan pekerjaan yang diperintahkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan, merupakan pembangkit motivasi yang besar (Islamuddin, 2012:266).

Djamarah (2010:149) menjelaskan, hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Pemberian hadiah bisa dilakukan kepada semua anak didik, kepada sebagian anak didik, maupun kepada anak didik perseorangan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Sardiman (2001:90) kemudian menjelaskan hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk satu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian atau angka yang baik), atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Islamuddin, 2012:265).

Munandar menjelaskan, pemberian hadiah untuk pekerjaan yang di laksanakan dengan baik tidak harus berupa materi (*intangible*), yang terbaik justru berupa senyuman atau anggukan, kata penghargaan, kesempatan untuk menampilkan dan mempresentasikan pekerjaan sendiri, dan pekerjaan tambahan (Arifin, 2010:175).

2. Penerapan Evaluasi Teknik *Multiple Choice*

Evaluasi adalah introspeksi atau penilaian dan pengukuran yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Menurut Syah (2012:197) Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Kunandar (2011:383) menyatakan, Evaluasi adalah sesuatu tindakan atau satu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, Depdikbud (Arifin, 2010:4) menjelaskan, evaluasi adalah sesuatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh siswa. Kata menyeluruh mengandung arti bahwa penilaian atau evaluasi tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Menurut Suryani dan Agung (2012:168) ada tiga indikator dalam evaluasi yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor.

Pengetahuan atau intelegensi merupakan salah satu unsur yang dapat di evaluasi. Evaluasi terhadap pengetahuan siswa sering dilakukan oleh guru. Baik itu bersifat evaluasi harian/ulangan harian, ulangan umum atau ujian semester dan mid semester atau bahkan hanya sekedar evaluasi secara singkat ketika guru akan memulai pembelajaran.

2.1. Pengetahuan/Intelegensi

Reber menjelaskan “Intelegensi pada umumnya dapat di artikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat” (Syah, 2012:148). Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif atau *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan

belajar siswa yang bersangkutan (Syah, 2012:149). Garret menerangkan *intellegency, includes at least the abilities demanded in the Solutions of problem which require the comprehension and use of symbols* "intelengensi itu setidaknya-tidaknya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol (Islamuddin, 2012:249-250).

Arifin (2010:97) menjelaskan, pengetahuan/ingatan adalah mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan, dan lain-lain. Sagala (2009:157) menjelaskan, "Pengetahuan/ingatan adalah aspek yang mengacu pada kemampuan mengenal dan mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada hal-hal yang sukar. Davis berpendapat pengetahuan merupakan tingkatan rendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:202).

Kunandar (2011:391), "Pengetahuan adalah kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip, dan *skill*." Selanjutnya Usman (2010:35) menjelaskan, "Pengetahuan mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar." Hamalik (2011:120), "Pengetahuan merupakan peringatan tentang bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya."

2.2. Pemahaman

Pemahaman merupakan satu kemampuan dalam diri seseorang untuk memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hamalik (2011:121) mengatakan "Pemahaman dirumuskan sebagai *abilitet* untuk menguasai pengertian/makna bahan. Usman (2010:35) "Pemahaman adalah sesuatu yang mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

Kunandar (2011:391) dalam bukunya *Guru Profesional* mengatakan, "Memahami adalah kemampuan mengerti tentang hubungan antar faktor, antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan." Sejalan dengan hal tersebut di atas Sagala (2009:157) menambahkan pemahaman/*comprehension* aspek pemahaman yang mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ketahui atau di ingat dan memaknai arti dari bahan maupun materi yang dipelajari.

Menurut Arifin (2010:97), "Pemahaman adalah mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan dan lain-lain. Sedangkan

menurut Davies pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:203).

2.3. Penerapan

Menurut Arikunto penerapan menuntut siswa memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam satu situasi baru dan menerapkannya secara benar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:203). Sejalan dengan hal tersebut Davies menambahkan penerapan adalah kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya sesuai dalam situasi konkret dan/atau situasi baru (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:203).

Kunandar (2011:391) menambahkan "Penerapan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari." Sagala (2009:157) dalam bukunya konsep dan makna pembelajaran menyatakan bahwa penerapan/aplikasi (*aplication*) mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan pengetahuan atau menggunakan ide-ide umum, metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan lain-lain yang sudah di miliki pada situasi baru dan konkret, yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip, dan lain-lain dalam memecahkan persoalan tertentu."

Usman (2010:35) mengatakan "Penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip." Hamalik (2011:121) "Penerapan menunjuk ke *abilitet* untuk menggunakan material yang telah dipelajari di dalam situasi-situasi yang baru dan konkret."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan penerapan merupakan kemampuan anak didik untuk menerapkan/mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam situasi dan kondisi yang nyata atau konkret. Jadi di sini anak didik diharapkan dapat mempraktekkan pelajaran yang telah ia terima selama ini di sekolah.

2.4. Analisis

Analisis merupakan sebuah kajian atau merinci sesuatu hal agar dapat di mengerti. Hamalik (2011:121) "Analisis/pengkajian menunjuk pada *abilitet* untuk merinci bahan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian agar struktur organisasinya dapat dimengerti." Arifin (2010:97) "Analisis adalah mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, memerinci dan lain-lain."

Usman (2010:35) menambahkan, "Analisis adalah kemampuan menguraikan materi ke dalam

komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antar bagian yang satu dengan bagian lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih di mengerti.”

Kunandar (2011:392) ”Kemampuan analisis artinya menentukan bagian-bagian dari satu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antar bagian itu.” Sagala (2009:158) menjelaskan, “Analisis adalah kemampuan mengkaji atau menguraikan sesuatu bahan atau keadaan ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian yang lebih spesifik serta mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih di pahami.” Arikunto menjelaskan analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur-unsur pokok (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:203).

2.5. Sintesis

Kunandar (2011:392) mengatakan “Sintesis merupakan menggabungkan beberapa informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, meramu atau merangkai berbagai gagasan memadai sesuatu hal yang baru.” Usman (2010:35) menambahkan, “Sintesis adalah kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk satu pola struktur atau bentuk baru.”

Hamalik (2011:121) “sintesis menunjuk pada *abilitet* untuk menempatkan bagian-bagian bersama-sama membentuk satu keseluruhan baru.” Arifin (2010:97) menambahkan, “Sintesis adalah menggolongkan, menggabungkan, menghimpun, menciptakan, merencanakan, menjelaskan, membangkitkan, mengorganisasikan, merevisi, menyimpulkan, menceritakan dan lain-lain”

Sagala (2009:158) menjelaskan, “Sintesis/*synthesis* adalah kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk satu pola struktur atau pola baru.” Davies dan Arikunto menjelaskan sintesis adalah kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:204).

2.6. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai satu pelajaran supaya dapat di ketahui apa maksud dan tujuan materi pelajaran tersebut. Davies menjelaskan evaluasi adalah kemampuan menilai isi pelajaran untuk satu maksud atau tujuan tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:204). Arikunto menambahkan, dalam evaluasi siswa di minta untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah di miliki untuk menilai satu kasus (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:204).

Usman (2010:35) menjelaskan dalam bukunya menjadi *Guru Profesional* “Evaluasi adalah kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.” Kunandar (2011:393) menjelaskan, “Evaluasi adalah kemampuan mempertimbangkan dan

menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat tak bermanfaat.”

Sagala (2009:158), “Evaluasi adalah kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma-norma atau patokan-patokan berdasarkan kriteria tertentu.” Arifin (2010:97) menambahkan, “Evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong dan lain-lain.”

2. METODOLOGI

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batangtoru. Waktu pelaksanaan penelitian selama 2 (dua) bulan yakni mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2017. Adapun Alasan penelitian adalah rendahnya nilai siswa dalam mata pelajaran sejarah, artinya siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan yaitu 75. Selain itu, disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang peneliti jadikan sebagai kajian dalam skripsi penulis. Penempatan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang akan diambil lebih mudah diperoleh.

Menurut kamus *The New Lexicon Webster's Dictionary of the English Language* (Sjamsuddin, 2010:11) menyebutkan, “Metode ialah satu cara untuk berbuat sesuatu; sesuatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keteraturan dalam berbuat, berencana, dll; sesuatu susunan atau sistem yang teratur.” Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Populasi dalam penelitian tidak hanya berupa orang atau benda namun meliputi semua karakteristik yang dimiliki oleh objek/subjek penelitian tersebut. Sebagaimana Darmadi (2013:48) menjelaskan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam satu penelitian”. Sugiyono (2009:80) menjelaskan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2010:173) mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batangtoru yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 49 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek/subjek penelitian. Darmadi (2013:50) mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sugiyono (2009:81) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Arikunto (2010:174) juga mengatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2009:134) yang mengatakan bahwa, *Teknik Random Sampling* yaitu sampel yang ditarik dengan cara memilih secara random beberapa strata, dan seluruh anggota dari strata yang terpilih itu atau paling sedikit sebahagian besar.

Pemerolehan data yang dibutuhkan dalam analisis data, maka penelitian ini terlebih dahulu disusun instrumen penelitian. Instrumen merupakan sarana untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan data yang dipergunakan dalam mengkaji hipotesis.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket adalah alat atau media untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari responden. Darmadi (2013:81) menjelaskan, “Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis”.

Arikunto (2010:194) “Kuesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Sugiyono (2009: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Secara umum isi dari kuesioner dapat berupa: 1) pertanyaan tentang fakta; 2) pertanyaan tentang pendapat (opini); 3) pertanyaan tentang persepsi diri”.

Data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian di analisis ke dalam dua tahap yaitu: Analisis deskriptif yaitu untuk melihat gambaran kedua variabel yaitu gambaran penerapan evaluasi teknik *multiple choice* terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh selanjutnya digunakan teknik analisis statistik dengan rumus korelasi “r” *Product Moment*.

3. HASIL ANALISIS

Hasil jawaban angket siswa pada penerapan evaluasi teknik *multiple choice* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batangtoru diperoleh nilai rata-rata 38,93 dan setelah dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ada, maka nilai berada pada kategori “Baik”. Hasil jawaban angket siswa pada motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batangtoru diperoleh nilai rata-rata 35,44 dan

setelah dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ada maka nilai berada pada kategori “Cukup”.

Tabel

Kriteria Penilaian

Penerapan Evaluasi Teknik *Multiple Choice* dan Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang nilai	Kategori
1	3,26 – 4,00	Sangat baik
2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,75	Kurang

Sumber: Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Hal. 65.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan korelasi “r” *Products moment* memperoleh hasil $r_{hitung} = 0,420$, apabila dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,282$ maka terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,420 > 0,282$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Evaluasi Teknik *Multiple Choice* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batangtoru. Dengan kata lain, semakin baik penerapan evaluasi teknik *multiple choice* maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

4. PEMBAHASAN

Setelah melihat analisis data dalam penelitian di atas, maka perlu dikemukakan satu bahan diskusi demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai penerapan evaluasi teknik *multiple choice* berada pada kategori baik. Untuk menyelesaikan permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, dapat ditingkatkan dengan menerapkan evaluasi teknik *multiple choice*. Dengan adanya variasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa, maka siswa akan termotivasi dalam pelajaran dan dapat meningkatkan nilai belajar ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa bahwa pentingnya peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran terarah, aktif dan bermakna sehingga akan semakin tinggi motivasi siswa di sekolah maka semakin tinggi pula hasil yang akan di capai siswa tersebut dan sebaliknya.

5. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka pada bagian akhir penulisan ini diambil kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Evaluasi Teknik *Multiple Choice* berada pada kategori “Baik” di mana skor rata-rata 38,93. Sedangkan Motivasi Belajar Siswa berada pada kategori “Cukup” di mana skor rata-rata 35,44. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan evaluasi teknik *multiple choice* terhadap motivasi belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batangtoru.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa penerapan evaluasi teknik *multiple choice* merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batangtoru. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini dapat ditempuh upaya untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan hasil belajar siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Nunuk Suryani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hairani, Rina. 2013. *Pengaruh Penilaian Portofolio Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kotanopan*. Padangsidempuan: STKIP Tapanuli Selatan.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamuddin, Haryu. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tayibnapi, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.